365 renungan

Tidak Merasa Sedang Berkorban

Kejadian 29:1-30

Yakub cinta kepada Rahel, sebab itu ia berkata: “Aku mau bekerja padamu tujuh tahun lamanya untuk mendapat Rahel, anakmu yang lebih muda itu.”
- Keluaran 29:12

Beberapa tahun belakangan ini, banyak orang gemar menonton sinetron percintaan atau drama Korea. Mereka betah berlama-lama menonton seri film tersebut karena melibatkan emosi dan perasaan yang mendalam. Tentunya romansa cinta yang menjadi daya tarik utama dari kisah perjalanan hidup di dalam film-film tersebut. Mengapa demikian? Karena manusia pada umumnya ingin dicintai dan ingin mencintai. Jadi, apakah arti sebenarnya cinta?

Alkitab memuat begitu banyak cerita. Beberapa cerita menampilkan kisah cinta yang sangat dipahami oleh manusia dalam suatu relasi. Salah satu kisah cinta yang sangat populer dalam Perjanjian Lama adalah kisah cinta Yakub dan Rahel. Dituliskan berulang kali betapa Yakub sangat mencintai Rahel dan karena cintanya, ia rela bekerja kepada Laban, ayah Rahel, tanpa diberi upah. Cinta Yakub mengajarkan satu prinsip yang sangat penting tentang arti cinta itu sendiri, yaitu tidak bisa dilepaskan dari kerelaan untuk berkorban.

Cinta dan pengorbanan menjadi suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Keduanya saling mengikat dan melengkapi di dalam relasi manusia. Karena cinta, Yakub rela bekerja kepada Laban selama tujuh tahun tanpa dirasa olehnya sebagai waktu yang lama. Bahkan jika melihat sifat Laban yang memanfaatkan keuntungan dari Yakub sehingga menambahkan tujuh tahun lagi masa bekerja, Yakub tetap rela bekerja selama empat belas tahun demi mendapatkan kekasih hatinya, Rahel. Yakub berkorban, tapi tidak merasa sedang berkorban karena cintanya yang sangat besar kepada Rahel. Inilah prinsip cinta kasih yang diajarkan Tuhan di dalam 1 Korintus 13:7 (BIS), “Ia (kasih) tahan menghadapi segala sesuatu dan mau percaya akan yang terbaik pada setiap orang; dalam keadaan yang bagaimana pun juga orang yang mengasihi itu tidak pernah hilang harapannya dan sabar menunggu segala sesuatu.”

Apakah kita sudah mengasihi pasangan, anak-anak, keluarga, dan orang-orang di sekitar kita yang Tuhan Yesus tempatkan saat ini, sama seperti cinta kasih Yakub kepada Rahel yang bertahan lama dan sabar menanggung segala sesuatu? Cinta kasih sejati haruslah sampai ke tahap rela berkorban, tetapi tidak merasa sedang berkoban karena terlalu mengasihi.

Refleksi Diri:

- Apa hal-hal yang membuat Anda sulit bertahan dan sabar dalam mengasihi pasangan, anak-anak atau keluarga Anda?

- Apakah Anda rela berkorban untuk orang-orang yang Anda cintai? Apa wujud pengorbanan yang sudah Anda berikan?